

Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Smp Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros

Muh. Rogib Fauzy^{1*}, Ahmad Abdullah², Nurhaeni³

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

² Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

(*ziisulsel@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Oktober 2025

Revised 12 Oktober 2025

Accepted 22 Oktober 2025

Available online 11 November 2025

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Keywords:

Emotional Intelligence and Qur'an Memorization Ability

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 25.0. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an, tingkat kecerdasan emosional, serta hubungan antara keduanya pada peserta didik SMP IT Al-Ishlah Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori cukup baik, dan tingkat kecerdasan emosional didominasi kategori sedang (69,44%). Terdapat hubungan positif yang kuat ($r = 0,694$; $sig = 0,000$) antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, semakin baik kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study is a quantitative research conducted using SPSS version 25.0. Its purpose is to determine the students' ability to memorize the Qur'an, their level of emotional intelligence, and the relationship between the two among students of SMP IT Al-Ishlah, Maros Regency. The results show that the students' Qur'an memorization ability falls into the fairly good category, while their emotional intelligence is predominantly in the moderate category (69.44%). There is a strong positive correlation ($r = 0.694$; $sig = 0.000$) between emotional intelligence and Qur'an memorization ability. The higher the students' emotional intelligence, the better their ability to memorize the Qur'an.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan keimanan peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran agama seperti tahfidz atau penghafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pengembangan spiritualitas peserta didik di sekolah-sekolah Islam (Rohman, 2020). Di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros, kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi bagian integral dari kurikulum yang diterapkan. Namun, tidak semua peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal dalam proses menghafal. Berbagai faktor dapat memengaruhi keberhasilan tersebut, salah satunya adalah kecerdasan emosional (Goleman, 2002).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain (Salovey & Mayer, 1990). Goleman (2002) menegaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan seseorang, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kecerdasan emosional dapat berperan penting dalam meningkatkan fokus, motivasi, dan ketekunan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi umumnya mampu mengendalikan diri, mengelola stres, dan memiliki empati serta motivasi yang kuat, sehingga lebih mudah mencapai target hafalan (Azzahra, 2021).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 24 Agustus 2024 di kelas VII.A.1 SMP IT Al-Ishlah Kabupaten Maros, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang ditentukan. Hasil wawancara dengan guru Tahfidz menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami hambatan berupa kurangnya motivasi, rasa jenuh, dan kebiasaan bermain game yang mengganggu fokus belajar. Sementara itu, peserta didik

yang memiliki motivasi tinggi serta pengendalian diri yang baik justru mampu menyetorkan hafalan lebih cepat dan bahkan melebihi target (Observasi Peneliti, 2024).

Program Tahfidz di SMP IT Al-Ishlah dilaksanakan setiap pagi pada jam pertama dengan metode talaqqi (mendengarkan dan mengulang bacaan bersama guru) serta muraja'ah (mengulang hafalan lama). Setiap peserta didik diwajibkan menyetorkan satu halaman hafalan per minggu. Berdasarkan wawancara dengan guru Tahfidz, peserta didik yang memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pelajaran menunjukkan kemampuan menghafal yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak fokus (Wawancara Guru Tahfidz, 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih karena memiliki program Tahfidz yang sistematis dan menjadi bagian dari penilaian akademik. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan strategi pembelajaran Tahfidz serta pembinaan kecerdasan emosional peserta didik (Hasanah, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan nilai-nilai dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya membaca, belajar, dan menuntut ilmu sebagai sarana untuk mengenal kebesaran Allah SWT (Quraish Shihab, 2017).

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 25.0, bertujuan menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional (variabel X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (variabel Y) pada peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa memanipulasi keduanya.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al-Ishlah Maros, berlokasi di Jl. Nasrun Amrullah, Kec. Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki program Tahfidz Al-Qur'an, karakteristik peserta didik yang relevan, serta aksesibilitas yang mudah. Populasi penelitian berjumlah 542 orang (499 peserta didik dan 43 guru), sedangkan sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 36 peserta didik kelas VII.A.1 dan 1 guru tahfidz.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner: pertama, untuk mengukur kecerdasan emosional mencakup indikator kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi (30 butir); kedua, untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan indikator kecepatan, ketepatan pelafalan, daya ingat, konsistensi murojaah, serta motivasi dan disiplin (30 butir). Kuesioner disusun berdasarkan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh sampel penelitian, dengan peneliti memastikan kondisi pengisian yang kondusif dan sistematis. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah, nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan, dan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil angket dan observasi terhadap kelas VII.A.1 yang berjumlah 36 peserta didik, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menghafal yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan terutama pada ayat-ayat awal. Nilai rata-rata kemampuan menghafal berada pada angka 55,63 dengan kategori sedang. Faktor-faktor pendukung keberhasilan hafalan antara lain adanya program "Jam Tahfidz" pagi dan kegiatan murojaah rutin yang diadakan setiap minggu.

Program ini membantu peserta didik menjaga konsistensi hafalan sekaligus memperkuat motivasi spiritual mereka.

Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara teratur terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yang menekankan pentingnya kontinuitas (*istiqamah*) dan pengulangan (*murojaah*) dalam menghafal. Menurutnya, hafalan yang tidak dijaga melalui pengulangan akan mudah hilang dari ingatan. Oleh karena itu, keberadaan program murojaah di sekolah menjadi bentuk implementasi dari prinsip klasik pendidikan Islam tersebut, yang terbukti efektif dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 69,44%. Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Nilai rata-rata skor kecerdasan emosional sebesar 57,83 dengan reliabilitas instrumen Cronbach's Alpha sebesar 0,871 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan reliabel. Hal ini memperkuat keabsahan hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Temuan ini selaras dengan teori Daniel Goleman (2000) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup lima aspek utama, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik yang memiliki kesadaran diri dan motivasi tinggi menunjukkan konsistensi dalam proses tahfidz. Mereka mampu mengenali kondisi emosinya ketika bosan atau lelah, lalu mengelolanya secara positif agar tetap fokus dalam menghafal. Sebaliknya, peserta didik dengan kecerdasan emosional rendah cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang panjang atau sulit.

Korelasi antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini terbukti kuat dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,694 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat hubungan positif yang nyata antara kedua variabel tersebut — semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin baik kemampuan menghafalnya. Hasil ini memperkuat teori Mayer dan Salovey (1997), yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam membantu individu mengarahkan perhatian, mengatur energi, serta mengelola stres dalam mencapai tujuan belajar.

Secara konseptual, hafalan Al-Qur'an bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga aktivitas afektif dan spiritual. Dalam proses ini, seseorang dituntut untuk menjaga keseimbangan antara niat, konsentrasi, dan ketenangan batin. Kecerdasan emosional memungkinkan peserta didik mengelola tekanan mental, seperti rasa bosan atau takut lupa, yang sering muncul dalam proses menghafal. Dengan kemampuan mengatur emosi dan memotivasi diri, peserta didik dapat menjalani proses tahfidz secara lebih tenang dan produktif.

Hasil ini juga memperkuat pandangan teori belajar humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran. Menurut teori ini, proses belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik merasa aman, termotivasi, dan memiliki makna personal dalam aktivitas belajar. Dalam konteks tahfidz, ketika peserta didik merasa bahagia, percaya diri, dan

memiliki dorongan spiritual yang kuat, proses menghafal Al-Qur'an akan berjalan lebih mudah dan bermakna.

Secara empiris, penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Sari dan Wibowo (2021) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi hafalan santri di pesantren tahfidz. Demikian pula penelitian oleh Alwi (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan emosi positif dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang, termasuk dalam konteks menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya pelengkap kemampuan intelektual, tetapi juga fondasi penting dalam proses belajar berbasis nilai-nilai spiritual.

Implikasi dari penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah perlunya mengintegrasikan pendidikan emosional dan spiritual dalam kegiatan tahfidz. Guru dan pembimbing tidak hanya berfokus pada target jumlah hafalan, tetapi juga pada pembinaan karakter, pengendalian emosi, dan motivasi belajar siswa. Misalnya, dengan memberikan bimbingan personal kepada siswa yang kesulitan menghafal, menciptakan suasana kelas yang mendukung, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan empatik.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada kematangan emosional dan spiritual. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik, memiliki motivasi internal yang tinggi, serta berinteraksi positif dengan guru dan teman, akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam tahfidz. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosional melalui bimbingan guru, pembiasaan ibadah, serta lingkungan belajar yang positif menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan lancar dan mengikuti kaidah tajwid dengan fasih, meskipun masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam makhraj huruf, penerapan tajwid, serta mengingat awal ayat. Dari segi jumlah hafalan, mayoritas siswa memiliki hafalan di bawah 2,5 juz, namun terdapat pula beberapa yang telah mencapai 3 hingga 4 juz. Sementara itu, tingkat kecerdasan emosional peserta didik didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 69,44%, yang menunjukkan kemampuan menengah dalam mengelola emosi, memotivasi diri, dan menjalin hubungan sosial. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat ($r = 0,694$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$) antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

5. REFERENCES

- Afif, Muhammad Khoirul, dan Eny Fatimatuszuhro P. 2022. *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165)*. Sumbula Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya, 7 (2).
- . 2022. *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian*. Sumbula Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya, 7 (2).
- Agnesicca, Raisya, Rini Rifani, dan Annissa Mawardini. 2023. *Mewujudkan Generasi Qurani Di Era Modernisasi Dengan Cara Menghafal Al-Quran*. Karimah Tauhid, 2 (3).

- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Publishing.
- Agustriani, Dewi, dan Linda Auliyatul Fauziyah. 2022. *Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian*. Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science, 6 (2). <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.557>.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Daniel, Goleman. 2001. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2021. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hair, Joseph, William Black, Barry Babin, and Anderson Rolph. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. New York: NJ: Pearson Prentice Hall.
- Harahap, Musbar. 2021. *Problematisasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok*. Doctoral Dissertation.
- Hasbi, Aurana Zahro El, Rima Damayanti, Hermina Dina, dan Hilmi Mizani. 2023. *Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)*. Jurnal Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Budaya, 2 (6).
- Iswara, G. P. 2020. *Mengasah Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaya, Made Irena. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif; Teori Penerapan Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maesaroh, Encep Solihuttaufa, dan Aris Gundara. 2023. *Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Peserta didik Di Pondok Pesantren Asy Syathibiyah*. Murid: Jurnal Pemikiran MahaPeserta didik Agama Islam, 1 (2) 169–82. <https://doi.org/10.51729/murid.12244>.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, dan Andif Victoria. 2020 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Pallant, Julie. 2020. *SPSS Survival Manual*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003117452>.
- Paradita, Cornelia Tasya, dan Dian Ratna Sawitri. 2023. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Adaptabilitas Karier Pada Peserta didik Kelas Xii Sma Santa Ursula Jakarta*. Jurnal Empati, 12 (3) 201–6. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.28330>.
- Romziana dkk, Luthviah. 2021. *Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5 (1).
- Setianto, Gigih, dan Risdiani Risdiani. 2022. *Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti), 3 (1). <https://doi.org/10.26753/empati.v3i1.758>.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syamsuddin, R. 2021. *Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tuliabu, Fakhry Febrian, Andi Subhan, Ramansyah Ramansyah, dan Dwi Ratnasari. 2023. *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Peserta didik Dalam Kegiatan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Islam*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9 (1) <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4703>.
- Utami, Nestia Fauzi. 2020. *Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung*. Prosiding Pendidikan Agama Islam.
- Viorentina, Fransiska Dianita. 2023. *Pengaruh Perceived Value Dan Trust Terhadap Intention To Recommend Dengan Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Aplikasi Bibit)*. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 10 (2) 1486–1502. <https://doi.org/10.36794/jmbi.v10i2.49887>.
- Yulianti, A. 2022. *Kecerdasan Emosional dalam Dunia Kerja*. Jakarta: Erlangga.